

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi teori, kajian pustaka dan hipotesis. Deskripsi teori dalam skripsi meliputi deskripsi tipe gaya belajar, pencapaian prestasi akademik, cara belajar yang efektif sesuai tipe gaya belajar, dan hubungan tipe gaya belajar dengan pencapaian prestasi akademik mahasiswa Tadris Biologi. Kajian pustaka berisi penjelasan kajian yang relevan dengan topik penelitian dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hipotesis yakni dugaan sementara yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan.

A. Deskripsi Teori

1. Tipe Gaya Belajar Mahasiswa

a. Pengertian Tipe Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tipe adalah model atau macam.¹ Sedangkan gaya adalah sikap, tingkah laku, gerak-gerik.² Sebagai istilah psikologi dan pendidikan, “belajar” dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *learning*. Sedangkan menurut Slameto,³

¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 951.

²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 259.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Adi W. Gunawan, tipe gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁴

Sedangkan menurut Linksman, tipe gaya belajar merupakan bagian dari *superlink* yang merupakan faktor mempercepat proses belajar. Riset membuktikan bahwa manusia belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Dan dalam kenyataannya, manusia biasanya mengandalkan satu indra yang dianggap paling kuat daripada indra yang lain. Inilah awal dari adanya preferensi tipe gaya belajar. Jika ingin belajar sesuatu dengan cepat, materi yang akan dipelajari haruslah disajikan dengan cara yang paling mudah dicerna oleh otak yaitu disesuaikan dengan tipe gaya belajar.⁵

Para peneliti menemukan adanya berbagai tipe gaya belajar pada mahasiswa yang dapat digolongkan

⁴Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 139.

⁵Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, (Semarang: Dahara Prize, 2004), hlm. 41-42.

menurut kategori-kategori tertentu, dengan berkesimpulan:

- 1) Tiap mahasiswa belajar menurut cara sendiri yang kita sebut tipe gaya belajar
- 2) Kita dapat menemukan tipe gaya belajar itu dengan instrumen tertentu
- 3) Kesesuaian gaya mengajar dengan tipe gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.⁶

b. Tipe Gaya Belajar

Setiap mahasiswa memiliki kekuatan yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran atau materi kuliah. Tipe gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa bervariasi dan sangat unik bila dilihat. Tipe-tipe gaya belajar adalah sebagai berikut :

1) Tipe Gaya Belajar Visual

Tipe gaya belajar visual ini proses belajarnya bertumpu pada matanya (melihat). Mahasiswa dengan tipe belajar visual melihat dan memperhatikan bentuk dengan cara menghafalkan sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan di matanya.⁷

⁶Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 93.

⁷Robert Steinbach, *Successful Lifelong Learning*, (Jakarta: PPM, 2002), hlm. 28.

Ciri-ciri mahasiswa dengan tipe gaya belajar visual:

- a) Mengenal kata dengan melihat
- b) Tekun saat membaca
- c) Mengingat 75% materi pelajaran dengan cara melihat dan membaca
- d) Berimajinasi dengan sangat baik, berpikir dengan gambar, dan dapat membayangkan sesuatu dengan detail
- e) Lebih suka seni visual.⁸

Hambatan tipe gaya belajar visual yakni akan terganggu belajarnya apabila lingkungan belajar berisik atau tidak tertata rapi, serta kesulitan mengingat materi apabila materi disampaikan dengan kata-kata, akan terganggu belajarnya jika lingkungan belajar berisik atau tidak tertata rapi. Mahasiswa yang memiliki tipe gaya belajar visual pada umumnya berpenampilan rapi,⁹ indah, teliti, cenderung lebih suka melihat daripada mendengarkan.

Berikut adalah cara belajar yang mudah, cepat, dan efektif sesuai dengan tipe gaya belajar visual:

⁸M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2010), hlm. 60-62.

⁹M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, hlm. 63.

a) Tipe Visual Otak Kiri

- (1) Mempercepat proses belajar dengan cara menyerap informasi secara visual dan menerjemahkannya ke dalam bentuk surat, nomor, kata-kata, atau ide.
- (2) Lebih mudah mempelajari dengan membaca buku dan catatan yang diberikan secara jelas dan rapi
- (3) Dapat belajar baik dengan diiringi musik ataupun tidak, karena mereka tidak terlalu peduli dengan *stimuli auditori* di sekeliling mereka dan juga sangat sensitif terhadap *stimuli visual* serta mudah terganggu bila ada gangguan visual
- (4) Dapat belajar dan mengingat tulisan pengucapan bahasa, dan pengejaan jika materinya disajikan dalam bentuk cetak dan rapi
- (5) Sangat terjadwal dan disiplin waktu.¹⁰

Instruksi yang sesuai untuk Tipe Gaya Visual Otak Kiri :

- (1) Tipe ini hanya perlu mengingat setiap detail yang mereka baca daripada harus mencari yang tersirat

¹⁰ Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 106-109.

(2) Meminta instruktur untuk memilih point-point yang penting dan menuliskannya di papan tulis.¹¹

b) Tipe Visual Otak Kanan

(1) Mempercepat otak proses belajar dengan alat bantu visual seperti grafik dan gambar

(2) Adanya kontak mata dengan guru atau pengajar daripada harus mendengarkan saja

(3) Diberi penjelasan secara deskriptif agar memiliki bayangan yang jelas tentang materi yang dibicarakan

(4) Disediakan media, slide, video disertai gambar-gambar yang menarik dan imajinatif

(5) Bisa belajar baik diiringi musik maupun tidak, kebisingan dan suara di sekitar tidak akan menggoyahkan konsentrasi¹²

Instruksi yang sesuai untuk Tipe Gaya Visual Otak Kanan :

(1) Memberikan gambaran-gambaran sekilas dari materi yang akan dipelajari

(2) Membuat gambaran/alat bantu visual¹³

¹¹Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 110.

¹²Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm, 114-119.

¹³Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 119.

2) Tipe Gaya Belajar Auditori

Tipe gaya belajar auditori ini mengandalkan proses belajarnya melalui telinga (pendengaran). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar: mereka mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan di telinganya. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas-tugasnya bila penjelasannya diberikan secara lisan.¹⁴

Ciri-ciri mahasiswa dengan tipe gaya belajar auditori adalah :

- a) Belajar mengeja dengan mendengar suara huruf/kata
- b) Membaca dengan cara berdialog dan bermain
- c) Cenderung meremehkan tulisan
- d) Mengingat dengan cara mengucapkan secara berulang terhadap apa yang akan diingat; 75% mengingat dengan cara mendengar
- e) Berimajinasi dengan suara
- f) Menyukai seni musik.¹⁵

Hambatan tipe gaya belajar auditori yakni akan mengalami kesulitan belajar materi pelajaran yang baru dan perlu perhatian khusus ketika belajar materi pelajaran atau tema pelajaran yang baru,

¹⁴Robert Steinbach, *Successful Lifelong Learning*, hlm. 29.

¹⁵M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, hlm. 65-66.

selama belajar akan dengan mudah terganggu oleh suasana berisik, tetapi juga akan terganggu dengan suasana yang amat tenang. Mahasiswa yang memiliki tipe belajar tipe auditori dalam berpenampilan tidak memperhatikan keserasian pakaian,¹⁶ cenderung mampu mengingat sebagian besar dari yang mereka dengarkan.¹⁷

Berikut adalah cara belajar yang mudah, cepat, dan efektif sesuai dengan tipe gaya belajar auditori:

a) Tipe Auditori Otak Kiri

- (1) Auditori otak kiri dapat mempercepat proses belajar dengan mendengar, berbicara dan berdiskusi
- (2) Menyerap makna komunikasi verbal dengan cepat
- (3) Mengikuti pelatihan verbal
- (4) Melalui teknik manual dan pedoman instruksional yang dibaca
- (5) Membaca dengan suara keras, suara pelan atau membaca dalam hati.¹⁸

¹⁶M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, hlm.67-68.

¹⁷Ari Ambarwati, *Membuat Anak Rajin Belajar Ternyata Mudah Kok*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2009), hlm. 45.

¹⁸Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 126-131.

Instruksi yang sesuai dengan Tipe Gaya Auditori Otak Kiri :

- (1) Disajikan materi dalam bentuk auditori melalui penjelasan dan diskusi
- (2) Membaca materi dengan suara yang keras atau merekamnya, serta belajar berkelompok.¹⁹

b) Tipe Auditori Otak Kanan

- (1) Mempercepat proses belajar dengan mendengarkan musik, mendengarkan orang lain belajar
- (2) Merekam suara
- (3) Menghubungkan materi dengan irama musik
- (4) Tipe ini tidak peduli pada symbol dan bahasa yang abstrak
- (5) Berpikir intuitif, tanpa kata-kata
- (6) Memahami bacaan jika dibaca dengan suara keras atau membaca dalam hati.²⁰

Instruksi yang sesuai dengan Tipe Gaya Auditori Otak Kanan: Menggunakan kalimat-kalimat yang singkat, dengan diiringi musik atau

¹⁹Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 131.

²⁰Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 136-143.

sound effect, disertai dengan contoh alur pikir, objek nyata atau demonstrasi.²¹

3) Tipe Gaya Belajar Kinestetik

Tipe gaya belajar kinestetik ini mengandalkan proses belajar melalui ciri-ciri fisik. Mereka memperhatikan bagaimana ciri-ciri fisik, lembut, kasar, bentuk unik, buram, mengkilat, dsb, bahasa tubuh, dan mereka mengingat sesuatu dengan menuliskannya berkali-kali atau mengingat “bentuk” tulisan/gambar. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas-tugasnya bila mereka bisa mencobanya.²²

Ciri-ciri mahasiswa dengan tipe gaya belajar kinestetik :

- a) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- b) Pada awalnya menulis dengan baik, tetapi memburuk ketika menulis dengan aturan rinci (spasi, bentuk huruf, dll)
- c) Mengingat dengan sangat baik sesuatu yang pernah dilakukan
- d) Berimajinasi terhadap apa yang pernah dilakukan secara fisik

²¹Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 144.

²²Robert Steinbach, *Successful Lifelong Learning*, hlm. 31.

- e) Menyelesaikan masalah secara fisik; menurut kata hati
- f) Bahasa tubuh secara umum merupakan indikasi emosi.²³

Hambatan tipe gaya belajar kinestetik yakni tidak perhatian dengan pola pengajaran melalui visual atau lisan, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.²⁴ Mahasiswa yang memiliki tipe belajar kinestetik pada umumnya menyukai laboratorium, aktivitas fisik, dan alat-alat peraga, serta suka mencoba-coba.²⁵

Berikut adalah cara belajar yang mudah, cepat, dan efektif sesuai dengan tipe gaya belajar kinestetik :

- a) Tipe Kinestetik Otak Kiri
 - (1) Menggunakan pendekatan yang teroganisir, sistematis, dan bertahap yang melibatkan tubuh dan otot mereka
 - (2) Bergerak bebas agar nyaman dan relaks dan merasa tersiksa jika duduk diam
 - (3) Mendiskusikan atau merekam prestasi yang telah dicapai

²³M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, hlm. 68-70.

²⁴M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, hlm. 72.

²⁵Robert Steinbach, *Successful Life long Learning*, hlm. 31.

- (4) Memberikan kebebasan bergerak saat mempelajari materi
- (5) Membuat catatan tersendiri dan menggunakan alat bantu.²⁶

Instruksi yang sesuai dengan Tipe Gaya Kinestetik Otak Kiri :

- (1) Meminta instruktur untuk memberikan kebebasan bergerak saat mempelajari suatu materi
- (2) Belajar dengan menggunakan alat bantu secara tertulis atau format audio-visual, yang dapat mereka praktikkan secara langsung.²⁷

b) Tipe Kinestetik Otak Kanan

- (1) Belajar dengan gerakan yang tidak terstruktur, imajinatif dan bebas
- (2) Belajar secara "*Trial and error*", eksplorasi dan mencoba menentukan hal-hal baru
- (3) Pengalaman yang aktif berupa simulasi
- (4) Memberikan contoh-contoh, buku-buku petunjuk praktek
- (5) Gambaran global, bahasa sensoris
- (6) Demonstrasi.²⁸

²⁶Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 173-180.

²⁷Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 180.

²⁸Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 184-193.

Instruksi yang Sesuai dengan Tipe Gaya Kinestetik Otak Kanan: Membutuhkan instruktur yang memberikan gambaran global, bahasa sensoris dan membantu mereka melakukan aktivitas kreatif, bebas, dan bersifat global.²⁹

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar mahasiswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto,³⁰ faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor Internal, diantaranya dipengaruhi oleh:
 - a) Faktor Jasmaniah (Fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di dalam kelas, maka dari itu, hendaklah mahasiswa menjaga kebugaran tubuhnya masing-

²⁹Ricki Linksman, *How to Learn Anything Quickly*, hlm. 193-194.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 54-72.

masing dengan membiasakan hidup bersih dan mengonsumsi sesuatu yang menyehatkan.³¹

b) Faktor Psikologis

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, faktor yang tercakup dalam faktor psikologis yaitu: Inteligensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi mahasiswa, sikap mahasiswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan

³¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 122.

tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.³²

b) Faktor Sekolah

Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang memengaruhi terhadap belajar mahasiswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar, yang mencakup: Metode mengajar dosen, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, media pendidikan, waktu perkuliahan, standar mata kuliah di atas ukuran, keadaan gedung kampus, metode belajar, tugas rumah.³³

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja

³²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 128-129.

³³Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 129-134.

dan lain-lain. Menurut Slameto faktor lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁴

d. Otak Kanan dan Otak Kiri

Otak adalah sesuatu yang berada di dalam tengkorak, sedangkan akal adalah pekerjaan yang dilakukan oleh otak itu. Otak dipengaruhi oleh kesadaran, bukan pelaku kesadaran itu. Akal sebagai pangkal kelebihan manusia dari segi peradaban tidak dapat memainkan perannya jika tidak ditopang oleh bentuk sempurna tubuh manusia dan organ-organnya yang patuh menerima perintah akal. Semua bentuk penundukan yang dilakukan manusia di muka bumi ini kembali pada akal dan bentuk tubuh yang sempurna secara bersamaan. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yaitu Surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.³⁵

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, hlm. 69-72.

³⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2010), hlm. 905.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik. Dari segi fisik misalnya, hanya manusia yang berdiri tegak sehingga otaknya bebas berpikir, yang menghasilkan ilmu dan tangannya juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya tersebut, sehingga melahirkan teknologi dan inovasi baru.

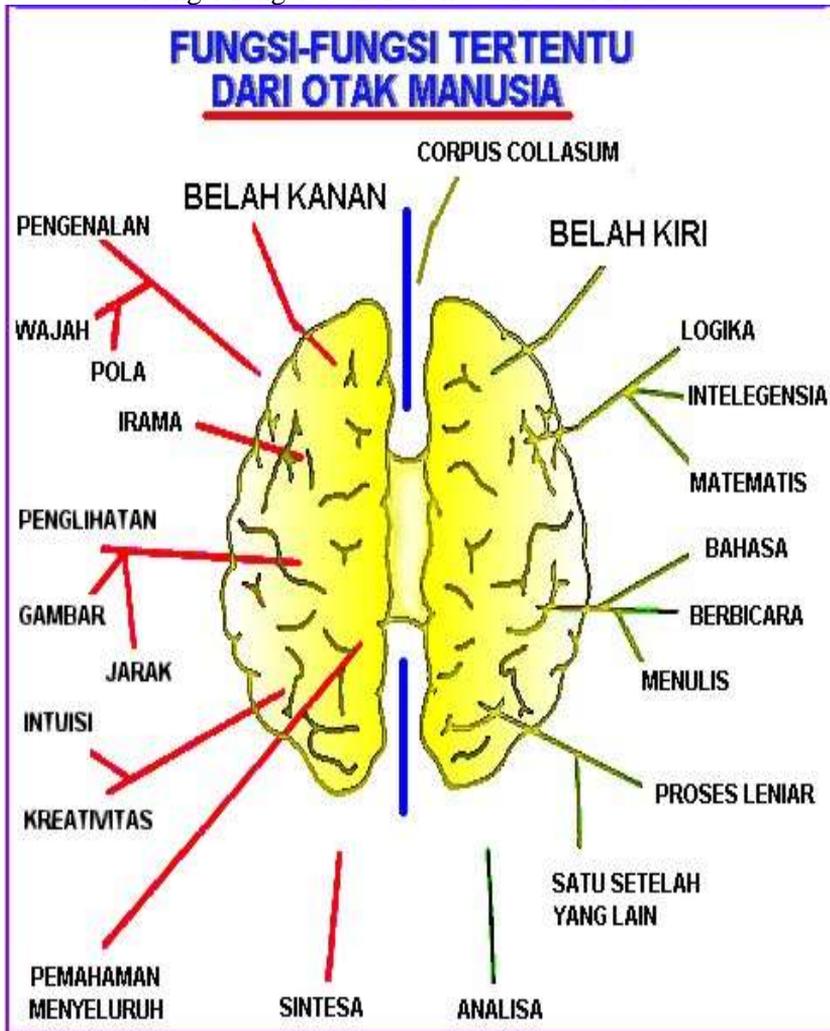
Bentuk manusia adalah yang paling indah dari semua makhluk-Nya. Dari segi psikis, hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna dan lebih lagi hanya manusia yang beragama.

Penegasan Allah bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik yang mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya gizi yang cukup dan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Bila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini.³⁶

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), hlm. 713.

Berikut ini adalah gambaran otak pada manusia:³⁷

Gambar 2.1
Fungsi-fungsi Otak Tertentu dari Otak Manusia



³⁷<http://kemonbaca.blogspot.com/2012/02/cara-melatih-otak-kanan.html>.

Pembagian *hemisfer* atau belahan otak kanan dan otak belahan kiri memiliki letak dan fungsi yang berbeda, akan tetapi saling melengkapi satu sama lain. Perbedaan kedua belahan tersebut justru diciptakan untuk saling melengkapi, sebab sesuatu yang berbeda belum tentu bertentangan.

Hemisfer otak bagian kiri umumnya juga disebut dengan otak kiri. Otak bagian kiri manusia atau *left cerebral hemisphere*, merupakan bagian otak yang berpikir secara kognitif dan rasional. Bagian ini memiliki karakteristik khas yang bersifat logis, matematis, analitis, realistis, vertikal, kuantitatif, intelektual, objektif. Otak bagian kiri ini cenderung mengontrol sistem motorik tubuh bagian kanan.

Hemisfer kanan atau *right cerebral hemisphere*, adalah bagian otak yang berpikir secara efektif, kualitatif, impulsif, spiritual, holistik, emosional, artistik, kreatif, subjektif, simbolis, imajinatif, simultan, intuitif. Otak bagian kanan ini umumnya cenderung mengontrol sistem motorik tubuh bagian kiri.³⁸

³⁸Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 77-78.

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan Otak Kanan dan Kiri³⁹

Belahan Otak	Kiri	Kanan
Pikiran	Abstrak, linear, analitis	Konkret, holistik
Gaya berpikir	Rasional, logis	Intuitif, artistik
Bahasa	Kaya kata-kata, kalimat, dan tata bahasa yang baik	Tidak ada tata bahasa dan kalimat, sedikit kata-kata
Kekhususan fungsi	Membaca, menulis, aritmetika, keterampilan motorik dan sensoris	Musik, mimpi yang dalam, <i>gestalt</i>

Menurut para neurolog, kunci seseorang yang cerdas dan kreatif adalah mengupayakan agar otak belahan kiri dan belahan kanan dapat berfungsi secara maksimal dan seimbang. Oleh karena itu, otak kiri maupun otak kanan perlu dilatih.

Walaupun kedua otak mempunyai fungsi yang berbeda, setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan salah satu belahan yang dominan dalam menyelesaikan masalah hidup dan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan latihan bagi kedua otak agar bisa bekerja secara optimal dalam menunjang kegiatan berpikir seseorang.

³⁹Mustamir Pedak, dkk., *Potensi Kekuatan Otak kanan dan Otak Kiri Anak*, (Jogjakarta: DIVA, 2009), hlm. 75-81.

e. **Manfaat Memahami Tipe Gaya Belajar**

Bobbi De Potter dan Hernacki menyebutkan bahwa mengetahui tipe gaya belajar yang berbeda telah membantu para mahasiswa, dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi mahasiswa tentang cara guru mengajar. Agar aktivitas belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka tipe gaya belajar mahasiswa harus dipahami oleh dosen.⁴⁰

Sekali seseorang telah mengenali tipe gaya belajar yang dimiliki, maka akan dapat menerapkan cara belajar yang baik yang sesuai dengan tipe gaya belajar untuk memaksimalkan prestasi pendidikan. Sangat penting untuk diingat bahwa seorang individu adalah pembelajar yang unik. Tidak ada dua orang yang persis sama dan tidak ada dua orang yang bisa belajar dengan cara yang persis sama. Ada banyak keuntungan untuk memahami tipe gaya belajar yang dimiliki agar dalam belajar bisa memproses informasi dengan lebih efektif dan efisien. Beberapa manfaat tersebut meliputi :

1) **Keuntungan Akademik**

- a) Memaksimalkan potensi belajar
- b) Sukses dan berprestasi pada semua tingkat pendidikan

⁴⁰Bobbi De Potter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 110.

- c) Memahami cara belajar terbaik dan bisa mendapatkan nilai lebih baik pada ujian dan tes
- d) Mengatasi keterbatasan di dalam kelas
- e) Mengurangi frustrasi dan tingkat stress
- f) Mengembangkan strategi belajar yang efektif dan efisien

2) **Keuntungan Pribadi**

- a) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri
- b) Mempelajari cara terbaik menggunakan keunggulan otak
- c) Mendapatkan wawasan kekuatan serta kelemahan diri
- d) Mempelajari bagaimana menikmati belajar dengan lebih dalam
- e) Mengembangkan motivasi untuk belajar
- f) Mempelajari bagaimana memaksimalkan kemampuan serta keterampilan alami

3) **Keuntungan Profesional**

- a) Unggul dalam kompetisi/persaingan
- b) Mengelola tim dengan cara yang lebih efektif
- c) Mempelajari bagaimana cara memberikan presentasi dengan lebih efektif
- d) Meningkatkan keterampilan dalam menjual
- e) Meningkatkan produktivitas

Perlu diingat bahwa tidak ada cara yang benar atau salah dalam belajar. Setiap orang adalah unik dan setiap tipe gaya belajar memberikan keuntungan serta kekurangan masing-masing. Memahami tipe gaya belajar dapat membantu untuk belajar serta bekerja secara lebih efisien dan efektif.⁴¹

2. Pencapaian Prestasi Akademik

a. Pengertian Pencapaian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *prestasi* dan *akademik*. Pengertian prestasi akademik menurut Nana Sudjana ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman akademiknya.⁴² Slameto mendefinisikan, “Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴³ Perlu diingat bahwa pengertian pencapaian prestasi akademik ialah pencapaian belajar yang telah dicapai atau IPK yang didapatkan masing-masing mahasiswa dari semester awal hingga semester terakhir yang ditempuh.

⁴¹Anonim, “*Tes Gaya Belajar*”, <http://www.otaktunggul.com/layanan/test-kecerdasan/test-gaya-belajar>, diakses 1 Desember 2013.

⁴²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

⁴³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, hlm. 2.

Prestasi akademik atau prestasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).⁴⁴

Untuk mengetahui prestasi akademik yang telah ditetapkan dalam interaksi atau proses pembelajaran diperlukan penilaian atau evaluasi. Menurut Nana Sudjana tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mendapat jawaban dari mahasiswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes semacam inilah (tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan) yang biasa dipakai setiap guru/dosen untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa.

⁴⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

b. Hubungan Tipe Gaya Belajar dengan Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa Tadris Biologi

Tipe gaya belajar pada diri mahasiswa memiliki perbedaan yang bervariasi, dan memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Dengan mengetahui tipe gaya belajar, tiap mahasiswa akan meningkatkan pemahaman dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar atau pencapaian prestasi akademik. Tipe gaya belajar sangat memengaruhi hasil belajar, untuk itu disarankan agar sebelum melakukan suatu pengajaran diupayakan agar lebih dahulu mengadakan tes awal yang menentukan tipe gaya belajar mahasiswa agar bermanfaat dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Setiap orang yang belajar akan tampak hasil belajar seseorang tersebut setelah melaksanakan proses belajar.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan dan mengumpulkan referensi. Pada bagian ini mendeskripsikan hubungan antara masalah yang diteliti dengan sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan terfokus dengan tema yang dibahas sesuai penelitian.

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar dan relevan dengan tema penelitian skripsi yang peneliti lakukan.

Tabel 2.2

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	2	3	4	5
1.	Puspitasari Diminarni (2010)	<i>Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar dan Berpikir Kritis terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur</i>	Metode Kuantitatif	Tidak terdapat pengaruh secara nyata antara motivasi belajar dan berpikir kritis terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa S1 reguler pagi program studi Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. Sedangkan untuk gaya belajar terdapat pengaruh secara nyata terhadap indeks prestasi

				kumulatif
2.	Wawan Irawan (2009)	<i>Pengaruh Pendidikan terhadap Hasil Belajar pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah I Kelas VI Semarang</i>	Metode Kuantitatif	Pendidikan yang ditempuh siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyah I Kelas VI Semarang
3.	Endrawati Tri Bowo (2008)	<i>Korelasi antara Gaya Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dalam PBL</i>	Metode Kuantitatif	Gaya Belajar mahasiswa di FK UII terbanyak adalah modalitas tunggal bentuk Read. Tidak ada bukti korelasi antara bentuk gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap IPK mahasiswa.

Dari beberapa karya tulis ilmiah di atas yang menjadi dasar pemikiran peneliti. Kebaruan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut;

Tabel 2.3
Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hipotesis
1.	Izzanita Lutfiani Sofiyana (2014)	<i>Hubungan Tipe Gaya Belajar dengan Pencapaian Prestasi Akademik Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang</i>	Metode Kuantitatif	Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe gaya belajar dengan pencapaian prestasi akademik Mahasiswa Tadris Biologi IAIN

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴⁵ Menurut Arikunto, jawaban terhadap permasalahan ini dibedakan atas 2 hal sesuai dengan taraf pencapaiannya yaitu :

1. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf teoritik dicapai melalui membaca.

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 21.

2. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf praktek, dicapai setelah penelitian selesai yaitu setelah pengolahan terhadap data.⁴⁶

Hipotesis dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara tipe gaya belajar dengan pencapaian prestasi akademik Mahasiswa Tadris Biologi IAIN.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe gaya belajar dengan pencapaian prestasi akademik Mahasiswa Tadris Biologi IAIN.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah bahwa tipe gaya belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang tidak ada hubungannya dengan pencapaian prestasi akademik (IPK).

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.